

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berbicara mengenai sejarah desa Lion awalnya desa ini merupakan hutan belantara, asal penduduk desa Lion berasal dari daerah Gorontalo khususnya dari Bolango-Tapa di bawah pimpinan seorang raja yang bernama Polapa Van Gobel alias Timbi Mitu pada abad ke XVI tempatnya pada tahun 1582. Mereka tinggal di desa Lion selama beberapa puluh tahun lamanya, hingga masi membuat sebuah Mahligai dalam bahasa Gorontalo (malihe) yaitu sebuah rumah besar sebagai tempat tinggal dari raja Polapa Van Gobel, kemudian mereka membuka lahan pertanian di Uluh Lion yang lokasinya di sebut Huliya. Karena dengan adanya perkembangan penduduk dan lahan pertanian di buka semakin luas maka akhirnya menjadi sebuah wilayah pemukiman, pada saat itu masi di pimpin oleh seorang punggawa atau kepala kelompok. Selama ±3 abad lamanya yaitu pada abad XIX, yakni pada Tahun 1886 yaitu setelah berdirinya kerajaan Bolaang Uki maka terbentuklah desa Lion dengan seorang kepala desa/sangadi yang pertama bernama Luapo dalam pemerintahan dari tahun 1886-1890.

Desa Lion merupakan salah satu desa yang paling tertua dari 17 desa yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, sebelum tahun 2008 awalnya desa ini merupakan bagian dari Kabupaten Bolaang Mongondow, namun setelah adanya pemekaran di Bolaang Mongondow maka desa ini masuk dalam wilayah bagian selatan yang menjadi Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Jika dilihat dari historisnya desa Lion merupakan desa yang sudah lebih lahir awal lahirnya di

bandingkan dengan desa-desa yang lainnya, baik dilihat dari cara interaksi maupun dilihat dari dinamikannya, dan desa ini berada di perbatasan antara Bone Bolango (Gorontalo) dan Bolaang Mongondow (Sulawesi Utara) di bagian selatan.

Pada tahun 1582 sebelum terbentuknya desa Lion, masyarakat Lion beraktivitas mengolah kebun dengan alat yang sederhana seperti parang atau *peda*, pacul atau *popati* dan bajak. Selain itu masyarakat desa Lion harus beradaptasi dengan lingkungannya, dimana kondisi jalan setapak yang tidak beraspal menghalangi akses informasi dan transportasi. Sulitnya fasilitas listrik untuk penerangan, minimnya lembaga pendidikan serta wilayah desa Lion juga rawan banjir. Menghadapi kondisi demikian masyarakat desa Lion tidak tinggal diam dan bersikap pasrah. Tetapi sebagaimana halnya dengan kelompok masyarakat lain mereka mengembangkan strategi adaptasi dan tetap bertahan hidup serta mempertahankan eksistensinya.

Semenjak awal terbentuknya desa Lion tahun 1886 kehidupan masyarakat sampai dengan tahun 2008, masyarakat mulai merasakan perubahan diberbagai bidang. Pada periode ini, masyarakat desa Lion mulai merasakan dampak pembangunan dari berbagai sektor kehidupan mulai dari pelayanan administrasi desa, pendidikan, kesehatan, peningkatan pemberdayaan pemuda melalui pembentukan organisasi, sampai pada mudahnya akses masyarakat terhadap bantuan-bantuan pemerintah diberbagai bidang. Pembangunan infrastruktur berupa jalan, pasar, fasilitas pendidikan, kesehatan dan sebagainya juga berdampak pada perkembangan kehidupan masyarakat. Semua hal tersebut merupakan salah satu

dari dampak perkembangan pola pikir masyarakat agar desa yang ditinggali tidak tertinggal dari daerah lain yang sedang berkembang.

Aspek interaksi sosial masyarakatnya bisa dikatakan bahwa masyarakat desa Lion berhasil menjaga dan membangun pola interaksi yang sifatnya positif. Walaupun dalam masyarakat ada konflik-konflik namun dapat diselesaikan dengan memegang teguh adat-istiadat menyelesaikan masalah dengan musyawarah yang sifatnya kekeluargaan tanpa menyimpan dendam dan terus dijadikan pengalaman dimasa kini dan akan datang serta menjaga kedamaian masyarakat agar tetap harmonis, aman dan tentram. Masyarakat desa Lion tergolong berhasil menciptakan suasana kondusif sehingga mendukung jalannya pembangunan.

5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang diuraikan pada kesimpulan, maka beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan dalam membangun desa Lion adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah : Setiap perkembangan ataupun pembangunan desa sekalipun pastinya akan bertemu dengan sejumlah atau beberapa masalah. Baik itu masalah dalam hal structural, social budaya, ekonomi serta geografis desa tersebut. Tetapi disisi lain, kita harus ingat bahwa setiap desa pasti mempunyai potensi serta faktor-faktor yang positive yang akan menjawab permasalahan tersebut. Entah itu potensi yang besar ataupun potensi yang kecil, selama kita bisa berinovasi dan kreatif dalam menggunakan potensi

tersebut, tidak menutup kemungkinan masalah-masalah dalam pembangunan dan perkembangan desa dapat terpecahkan.

2. Bagi masyarakat : Desa itu sebetulnya merupakan akar kehidupan kita sebagai masyarakat Indonesia, keutuhan dan ketahanan desa justru menjadi pangkal keutuhan dan daya tahan kehidupan Bangsa Indonesia ini. Oleh karena itu, mulai saat ini janganlah kita memandang sebelah mata tentang desa baik itu masyarakatnya ataupun hal yang lainnya. Kita hendaknya sama-sama saling bahu-membahu ikut dalam partisipasi pembangunan serta perkembangan desa agar terciptanya perkembangan dan pembangunan desa yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Daliman, 2012 *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Abdul Rahman Hamid, 2011, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak,
- Adisasmita , Rahardjo, 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Jakarta :
Graha Ilmu
- Burke, Peter. 2011. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta : Yayasan Pustaka
Obor Indonesia
- Coleridge Peter. 1997. *Pembebasan pembangunan (Perjuangan Penyandang Cacat
Di Negara-Negara Berkembang)*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Dewi Wulansari. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung : Refika Aditama
- Fredian Tonny Nasdian. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan
Pustaka Obor Indonesia
- Helius Sjamsudin, 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Khairudin, 2000. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek ; Sosiologi, Ekonomi
dan Perencanaan*, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Mudrajad Kuncoro. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomi
Pembangunan*. Jakarta : Erlangga
- Manggo Gonibala Nurtina, 2002. *“Sejarah perjuangan kelaskaran Banteng RI
Bolaang Mongondow”* Jakarta : Cakra Media,.
- Pateda, Mansoer. 2008. *Linguistik*. Gorontalo : Silidan

Paui B. Horton dan Hunt L. Chaster. 1990. *Sosiologi*, Terjemahan Aminudin dan Tita Sobari, Jakarta : Erlangga

SartonoKartodirdjo, 1982. *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia* Jakarta: PT Gramedia.

Sombowadile,pitres.et.al.2012.*kearifan lokal dalam kaitan pembentukan karakter bangsa di kabupaten bolaang mongndow selatan*.manado:BPNB Manado.

Supardi,2011.*Dasar-Dasar Ilmu Sosial*.Yogyakarta : Ombak

Soerjono Soekanto, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugeng Priyadi, 2012. *Sejarah Lokal :Konsep, Metode, dan Tantangannya*. Yogyakarta: Ombak

Surjadi. A. 1983. *pembangunan masyarakat desa*.Alumni. Bandung

Suharto Edi, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: Refika Aditama

Taufik Abdullah.1996. *Sejarah Lokal Di Indonesia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Usman Kaharu, 2004. *Ekonomi Pembangunan Antara gagasan, Teori dan Aplikasinya*, Gorontalo : Nurul Jannah

INTERNET

Agus Sudrazat <http://aguzsudrazat.blogspot.com/2013/10/definisi-desa-menurut-para-ahli.html>di akses pada tanggal 4 November.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Upaya untuk pengumpulan data dan demi validitas dan akurasi maka penulis melakukan wawancara dengan informan tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah desa yang mengetahui betul Sejarah desa Lion di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, adapun wawancara pertanyaan penulis gunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

1. Sejak tahun berapa masyarakat menempati desa Lion?
2. Dari mana mereka datang ?
3. Bagaimana awal terbentuknya masyarakat desa Lion?
4. Mengapa masyarakat lebih memilih desa Lion untuk menjadi tempat tinggal ?
5. Faktor-faktor apa yang menyebabkan berpindahnya masyarakat ke desa Lion?
6. Apa saja kendala yang di alami masyarakat pada saat masuk di desa Lion?
7. Bagaimana sejarah terbentuknya desa Lion?
8. Bagaimana perkembangan pemerintahan desa Lion?
9. Apa saja lapangan kerja atau mata pencaharian masyarakat di desa Lion?
10. Bagaimana Kondisi alam/lingkungan baik sebelum maupun setelah terbentuknya desa Lion?
11. Bagaimana pertumbuhan jumlah penduduk di desa Lion?
12. Apa upaya-upaya yang telah di lakukan untuk melestarikan tradisi di desa Lion?
13. Bagaimana proses perkembangan masyarakat di desa Lion?
14. Bagaimana cerita atau mitos tentang desa Lion ?

Lampiran 2

NAMA-NAMA INFORMAN

1. Nama : N.s. Botutihe
Umur : 76 Tahun
Pekerjaan : Petani
2. Nama : I.s Ka'aba
Umur : 77 Tahun
Pekerjaan : Pegawai sari
3. Nama : Djibu Husain
Umur : 73 Tahun
Pekerjaan : Sekertaris desa
4. Nama : Mustapa Botutihe
Umur : 71 Tahun
Pekerjaan : Petani
5. Nama : Yansen Bukulu
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : Petani
6. Nama : Rosna Botutihe
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : Kepala desa
7. Nama : Harno Palilati
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Pegawai

8. Nama : Niko Usman
Umur : 61Tahun
Pekerjaan : Petani
9. Nama : Yusin Teba
Umur : 53 Tahun
Pekerjaan : Petani
10. Nama : Sulaiman Usman
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Petani
11. Nama : Ibrahim Antule
Umur : 53 Tahun
Pekerjaan : Kepala desa
12. Nama : Tahir Pakaya
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Petani
13. Nama : Hasna Adam
Umur : 41Tahun
Pekerjaan : Pegawai

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan I.S.Ka'aba



Wawancara dengan Nurdin Nt.Mouko



Wawancara dengan N.S.Botutihe



Wawancara dengan Djibu.M.Husain



Lokasi Penelitian Desa Lion



Kantor Desa Lion



Balai Desa Lion



Kantor PKK Desa Lion



Puskesmas Desa Lion



Mesjid Desa Lion



Sekolah SMP Negeri 4 Lion



Sekolah SDN 2 Lion

CURICULUM VITAE

A. Identitas



Harun Teba Lahir di desa Lion Tanggal 13 Maret 1991, anak ke-2 dari empat bersaudara. Anak dari bapak Yusin Teba dan Ibu Satna Yasin. beragama Islam. Menjadi Mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo dengan Nomor Registrasi 231411046, pada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan (S1) Sejarah Angkatan 2011/2012. Selama di Gorontalo berdomisili di Jalan Glatik, Kelurahan Heledulaa Utara, Provinsi Gorontalo dan asal Daerah Kecamatan Posigadan, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. Sekolah Dasar SDNegeri 2 Lion Kecamatan Posigadan, KabupatenBolaang Mongondow Selatan Tahun 2005.
2. Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 4 Lion, KecamatanPosigadan, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2008.
3. Sekolah Menengah atas SMA Negeri 1 Bone, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone BolangoTahun 2011.

Pendidikan Non Formal

Selama mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo Penulis juga mengikuti pendidikan Non Formal yakni :

1. Sebagai peserta Orientasi Belajar Mahasiswa baru (OBMB) yang di selenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo tahun 2011.
2. Peserta Praktek Pengalaman Lapangan (PPL I) Di Universitas Negeri Gorontalo.
3. Peserta Praktek Pengalaman Lapangan (PPL II) Di SMA Negeri I Tibawa Gorontalo.
4. Peserta Praktek Kerja Lapangan (KKS) Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo di Desa Bintana, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara.
5. Peserta Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di Manado.
6. Tahun 2015 pernah Mengajar di Sekolah SMP Negeri 4 Bolaang Uki.